

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Milenial Berkarakter Islami di Tengah Tantangan Globalisasi

Despi trianti¹,

¹ SDN 83 Lebong1; despitrianti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter Islami generasi milenial di tengah tantangan globalisasi yang kompleks. Generasi milenial menghadapi berbagai pengaruh budaya, teknologi, dan nilai-nilai global yang dapat menggeser identitas keislaman mereka. Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu pilar penting dalam pembentukan moral dan spiritual, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islami seperti akhlak mulia, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis bagaimana PAI dapat menjadi instrumen efektif dalam menjaga keseimbangan antara adaptasi terhadap perubahan global dan penguatan karakter Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi PAI dengan metode pengajaran inovatif, pemanfaatan teknologi, dan penguatan peran guru sebagai teladan dapat meningkatkan kesadaran generasi milenial terhadap pentingnya nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk generasi milenial yang tidak hanya kompetitif dalam era globalisasi tetapi juga kokoh dalam identitas keislaman mereka.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, generasi milenial, karakter Islami, globalisasi, nilai-nilai Islam.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Proses globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, arus informasi yang cepat, dan interaksi antarbangsa tanpa batas telah menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi generasi milenial. Dalam konteks ini, identitas dan karakter generasi muda, terutama dalam masyarakat muslim, sering kali menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam¹. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk generasi milenial yang

¹ Athoillah Islamy, "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia," *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61.

tidak hanya mampu bersaing dalam era globalisasi tetapi juga tetap memegang teguh nilai-nilai keislaman.²

Generasi milenial dikenal sebagai kelompok yang memiliki akses tinggi terhadap teknologi dan informasi. Mereka hidup dalam era di mana media sosial, internet, dan berbagai platform digital menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Namun, di balik kemudahan ini, generasi milenial juga menghadapi tantangan berupa penyebaran budaya hedonisme, materialisme, dan individualisme yang dapat mengikis nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam situasi seperti ini, Pendidikan Agama Islam menjadi pilar penting untuk menanamkan akhlak mulia, memperkuat keimanan, dan membangun karakter Islami yang kokoh.³

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berintegritas. Dalam konteks generasi milenial, PAI harus mampu menjawab tantangan zaman dengan pendekatan yang relevan dan inovatif. Tidak hanya melalui pengajaran teori, tetapi juga melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan peran guru, orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter Islami. Dengan demikian, PAI tidak hanya menjadi mata pelajaran formal tetapi juga sarana pembentukan kepribadian dan penguatan identitas generasi muda.⁴

Tantangan globalisasi tidak hanya bersifat eksternal tetapi juga internal. Generasi milenial sering kali menghadapi konflik antara nilai-nilai tradisional yang diwariskan oleh keluarga dan masyarakat dengan nilai-nilai modern yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Konflik ini dapat menciptakan kebingungan identitas dan mengurangi rasa percaya diri dalam menjalani ajaran agama. Dalam situasi seperti ini, PAI memiliki peran strategis untuk membantu generasi milenial memahami, menghargai, dan mengaplikasikan ajaran Islam secara relevan dengan konteks zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai agama.⁵

² Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

³ Destriani Destriani dan Deriwanto Deriwanto, "Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 1–7.

⁴ Destriani Destriani dan Idi Warsah, "Pemanfaatan model pembelajaran flipped classroom pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar islam terpadu," *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022): 175–90.

⁵ J Ghofir dan H Umam, "Transformasi Nilai Pendidikan Keberagamaan pada Generasi Milenial," *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Idots*, 2020, <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/74> <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/download/74/122>.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam PAI adalah integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi tidak hanya dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar generasi milenial. Misalnya, melalui aplikasi edukasi, video interaktif, dan platform digital yang menyediakan konten islami. Pendekatan ini dapat meningkatkan minat dan partisipasi generasi muda dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam.

Selain itu, pentingnya peran guru sebagai teladan juga tidak dapat diabaikan. Guru PAI harus mampu menjadi panutan dalam perilaku, ucapan, dan sikap, sehingga siswa dapat melihat contoh nyata penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter Islami sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik. Hal ini akan memastikan bahwa nilai-nilai Islami tidak hanya diajarkan di sekolah tetapi juga diterapkan di rumah dan lingkungan sosial.

Dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada, Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi milenial yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Generasi ini diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi masyarakat dan tetap menjaga nilai-nilai keislaman di tengah derasnya arus globalisasi. Dengan pendekatan yang tepat, PAI dapat menjadi solusi efektif untuk menciptakan generasi yang kokoh dalam iman dan siap menghadapi berbagai tantangan zaman.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Islami pada generasi milenial di tengah tantangan globalisasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, siswa milenial, dan orang tua yang terlibat dalam proses pendidikan, serta observasi langsung pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan studi dokumen berupa kurikulum, silabus, dan bahan ajar terkait Pendidikan Agama Islam. Pengambilan

sampel dilakukan secara purposive untuk memastikan partisipan memiliki relevansi dengan tujuan penelitian.⁶

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik, di mana data yang terkumpul dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti tantangan globalisasi, karakter Islami, dan efektivitas metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yakni membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan. Hasil dari analisis ini diharapkan memberikan gambaran mendalam mengenai strategi dan kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk generasi milenial yang berkarakter Islami sekaligus mampu menghadapi tantangan globalisasi.

3. PEMBAHASAN

Globalisasi yang membawa perubahan besar dalam aspek budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan telah menciptakan tantangan serius terhadap identitas generasi muda, terutama dalam menjaga nilai-nilai keislaman di tengah arus perubahan global. Menurut para ahli, globalisasi memiliki potensi untuk memengaruhi nilai-nilai lokal dan agama, karena adanya interaksi lintas budaya yang intens dan adopsi nilai-nilai asing yang tidak selalu sesuai dengan norma lokal. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan strategis sebagai sarana penguatan karakter Islami bagi generasi milenial.⁷

Sebagaimana dikemukakan dalam teori pendidikan karakter, PAI tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara kognitif tetapi juga membangun dimensi afektif dan psikomotorik melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Para ahli menyebutkan bahwa pendidikan agama yang efektif mampu menjadi benteng moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan pendekatan holistik, PAI mengintegrasikan nilai-nilai seperti akhlak mulia, kemandirian, toleransi, dan tanggung jawab ke dalam kurikulum untuk membentuk generasi yang religius sekaligus kompeten secara global.

⁶ H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOSxnCpj3o.

⁷ M Yusuf, "Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal," *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2019, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdmb/article/view/10013>
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdmb/article/download/10013/7708>.

Teknologi dan media digital yang menjadi pendorong utama globalisasi juga dapat dimanfaatkan oleh PAI untuk memberikan pendidikan yang relevan bagi generasi milenial. Para ahli menyatakan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu PAI lebih mudah diterima dan dipahami oleh generasi muda. Dengan demikian, PAI memiliki peluang besar untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai Islami di tengah arus globalisasi tetapi juga mendorong generasi milenial menjadi individu yang mampu bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri keislaman.⁸

Generasi milenial, yang dikenal sebagai generasi digital, hidup di tengah derasnya arus informasi dan kemajuan teknologi yang tanpa batas. Kemampuan mereka mengakses teknologi secara intens memberikan banyak peluang, tetapi juga memunculkan tantangan besar, terutama dalam menjaga nilai-nilai moral dan spiritual. Menurut para ahli, paparan terhadap budaya global melalui media sosial sering kali memperkenalkan nilai-nilai seperti hedonisme, materialisme, dan individualisme yang dapat melemahkan fondasi moral generasi muda. Fenomena ini menegaskan perlunya Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai benteng untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penanaman nilai-nilai luhur.⁹

Teori pendidikan moral menyatakan bahwa pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membangun karakter yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan duniawi, tetapi juga menanamkan kesadaran akan tanggung jawab spiritual. Dalam konteks ini, PAI tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada transformasi nilai yang mendorong generasi milenial untuk menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan ini berfungsi sebagai penyeimbang antara kebutuhan modernitas dan kepatuhan terhadap ajaran agama, sehingga dapat menciptakan individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislaman.

Para ahli juga menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam PAI, yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkan platform seperti media sosial, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif, PAI dapat lebih efektif menjangkau generasi milenial, yang memiliki gaya belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya. Inovasi ini tidak hanya menjadikan PAI relevan dengan kebutuhan

⁸ A Supriatna, "Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Era Generasi Milenial," *Cholid Education* (academia.edu, 2019), <https://www.academia.edu/download/60716549/Makalah-Materi-Dr.-Asep-Supriatna-20190926-16118-qh4f8u.pdf>.

⁹ Idi Warsah dkk., "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa," *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 054–069.

zaman tetapi juga membentuk karakter Islami yang kokoh, sehingga generasi milenial mampu menghadapi tantangan budaya global tanpa tergelincir pada nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan esensial dalam membentuk individu yang bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki integritas, khususnya bagi generasi milenial yang hidup di era globalisasi. Para ahli menyatakan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas. Dalam konteks generasi milenial, pendekatan PAI harus relevan dan inovatif, dengan menekankan praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islami.¹⁰

Globalisasi membawa tantangan eksternal berupa arus nilai-nilai modern yang sering kali bertentangan dengan ajaran Islam, serta tantangan internal berupa konflik identitas yang dihadapi generasi milenial. Menurut teori pendidikan karakter, konflik nilai yang dihadapi generasi muda dapat memengaruhi kepercayaan diri dan konsistensi mereka dalam menjalani ajaran agama. Dalam situasi ini, PAI berperan strategis sebagai pembimbing untuk membantu generasi milenial memahami dan menerapkan nilai-nilai agama secara relevan, tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam. Pendekatan yang menekankan nilai fleksibilitas dan adaptasi tanpa mengorbankan prinsip agama dapat membantu mengatasi kebingungan identitas.

Teknologi menjadi alat yang potensial dalam mendukung pembelajaran PAI, sebagaimana ditegaskan dalam teori belajar berbasis teknologi. Generasi milenial yang akrab dengan media digital dapat lebih tertarik dengan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi, seperti aplikasi edukasi, video interaktif, atau platform digital yang menghadirkan konten Islami. Para ahli menekankan bahwa integrasi teknologi dalam PAI tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan gaya belajar generasi milenial. Dengan demikian, teknologi menjadi sarana penting untuk mendekatkan ajaran Islam

¹⁰ D S Azhari, A Fadhli, dan M Mustapa, "Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pembelajaran Beragama Siswa SMA IT Sabbihisma Padang," *Community Idots*, 2022, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/4278>
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/4278/2884>.

kepada generasi muda, memperkuat keimanan, dan membangun karakter Islami di tengah tantangan zaman.¹¹

4. KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk generasi milenial yang berkarakter Islami di tengah tantangan globalisasi. Dengan pendekatan yang inovatif, seperti integrasi teknologi dalam pembelajaran dan penguatan peran guru sebagai teladan, PAI mampu menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, keimanan, dan kepedulian sosial pada generasi muda. Melalui kolaborasi antara guru, orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat, PAI dapat menciptakan lingkungan kondusif untuk pengembangan karakter Islami yang kokoh. Generasi milenial diharapkan tidak hanya kompetitif dalam menghadapi perubahan global, tetapi juga mampu menjaga identitas keislaman mereka, menjadi individu yang bertanggung jawab secara spiritual, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Referensi

- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o.
- Azhari, D S, A Fadhli, dan M Mustapa. "Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Pembelajaran Beragama Siswa SMA IT Sabbihisma Padang." *Community Idots*, 2022. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/4278>
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/4278/2884>.
- Basoeky, U, S Panggabean, G A Manu, A Wardhana, dan ... "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Berbagai Aspek Kehidupan Masyarakat." *Media Sains Indonesia*, 2021.
- Destriani, Destriani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

¹¹ U Basoeky dkk., "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Berbagai Aspek Kehidupan Masyarakat" (Media Sains Indonesia, 2021).

- Destriani, Destriani, dan Deriwanto Deriwanto. "Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 1–7.
- Destriani, Destriani, dan Idi Warsah. "Pemanfaatan model pembelajaran flipped classroom pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar islam terpadu." *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2022): 175–90.
- Ghofir, J, dan H Umam. "Transformasi Nilai Pendidikan Keberagamaan pada Generasi Milenial." *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Idots*, 2020. <http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/74>
<http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/download/74/122>.
- Islamy, Athoillah. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 48–61.
- Supriatna, A. "Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Era Generasi Milenial." *Cholid Education*. academia.edu, 2019. <https://www.academia.edu/download/60716549/Makalah-Materi-Dr.-Asep-Supriatna-20190926-16118-qh4f8u.pdf>.
- Warsah, Idi, Destriani Destriani, Asri Karolina, dan Riza Faishol. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 054–069.
- Yusuf, M. "Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal." *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2019. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdmb/article/view/10013>
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jdmb/article/download/10013/7708>.